

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Karakteristik Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri di Kelurahan Paseban, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat. Jumlah dari populasi tersebut adalah 40 guru. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dan peneliti menentukan besar pengambil sampel peneliti menggunakan rumus Slovin<sup>1</sup>. Pengambilan sampel diambil menggunakan rumus slovin dari populasi guru sebanyak 107 orang, maka besar sampel penelitian ini adalah 40 guru.

##### a. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia anggota sampel penelitian yaitu guru, dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa rentangan usia. Untuk rentang usia 29- 32 tahun terdapat 10 orang guru atau sebesar 25 %, usia 33 - 36 tahun terdapat 3 orang guru atau sebesar 7,5 %, usia 37 - 40 tahun terdapat 2 orang guru atau sebesar 5 %, usia 41 - 44 tahun terdapat 4 orang guru atau

---

<sup>1</sup>Sofar Silaen,*op.cit.* h.112.

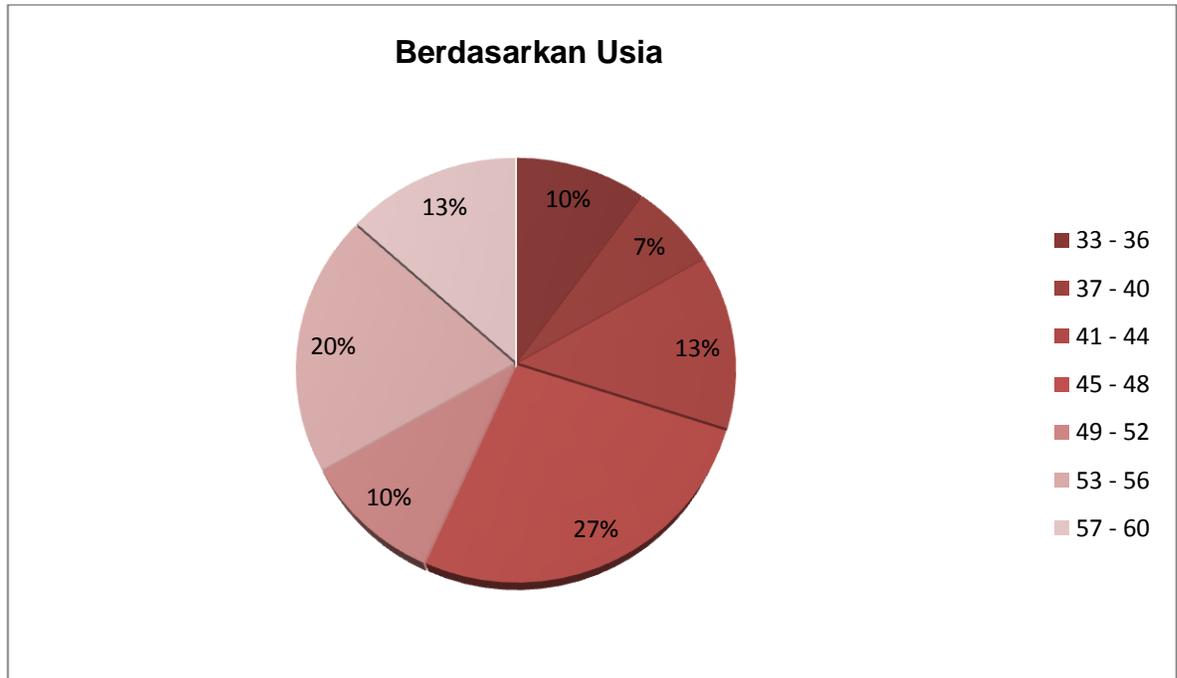
sebesar 10 %, usia 45 - 48 tahun terdapat 8 orang guru atau sebesar 12 %, usia 49- 52 tahun terdapat 3 orang guru atau sebesar 7,5 %, usia 53 - 56 tahun terdapat 6 orang guru atau sebesar 15%, dan yang terakhir yaitu dengan rentang usia 57 - 60 tahun terdapat 4 orang guru atau sebesar 10 %,

Distribusi frekuensi dari karakteristik tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia**

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	29 – 32	28,5 - 32,5	30.5	10	25.00%
2	33 – 36	32,5 - 36,5	34.5	3	7.50%
3	37 – 40	36, 5 - 40,5	38.5	2	5.00%
4	41 – 44	40,5 - 44,5	42.5	4	10.00%
5	45 – 48	44,5 - 48, 5	46.5	8	20.00%
6	49 – 52	48, 5 - 52,5	50.5	3	7.50%
7	53 – 56	52,5 - 56,5	54.5	6	15.00%
8	57 – 60	56,5 - 60,5	58.5	4	10.00%
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>	<b>100%</b>

Data-data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Diagram Pie Sampel Berdasarkan Usia**

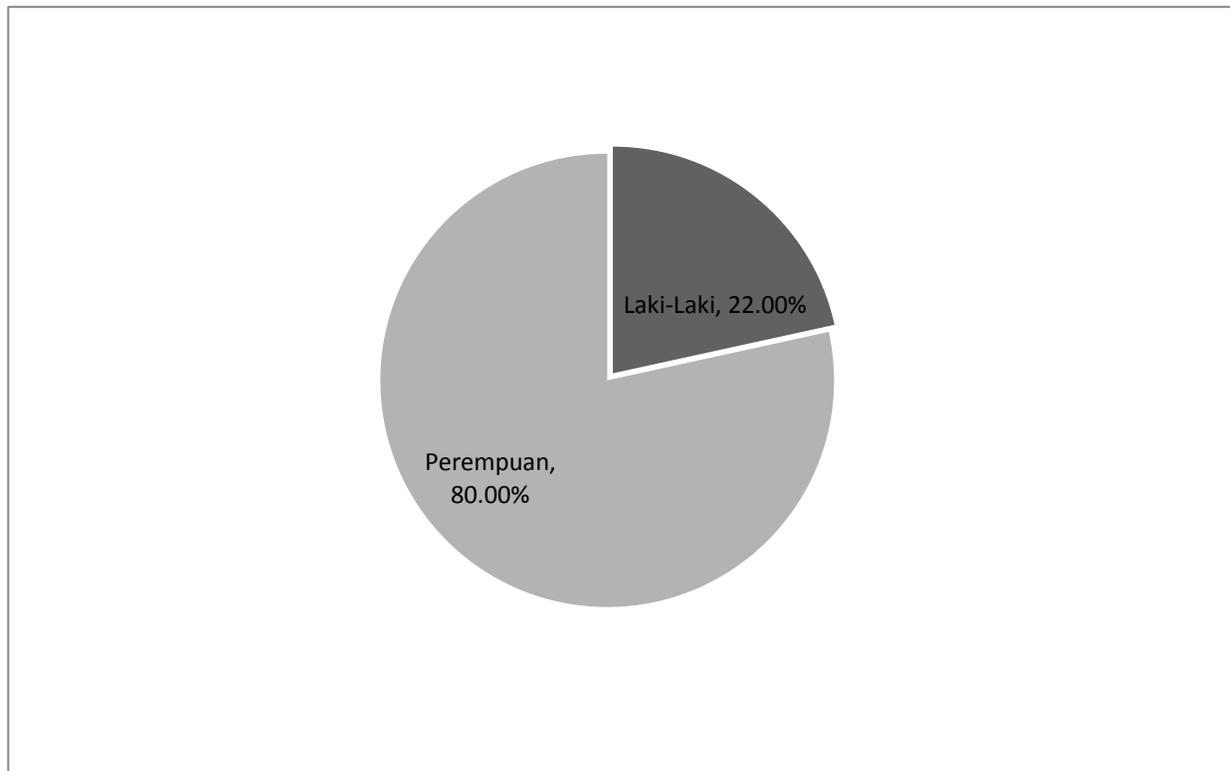
**b. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

Guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang yang terdiri dari 8 orang guru berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 20 % dan 32 orang guru perempuan atau sebesar 80%. Distribusi frekuensi dari karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>NO.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1	Laki-laki	8	20.%
2	Perempuan	32	80 %
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100%</b>

Data-data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut :

**Gambar 4.2 Diagram Pie Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

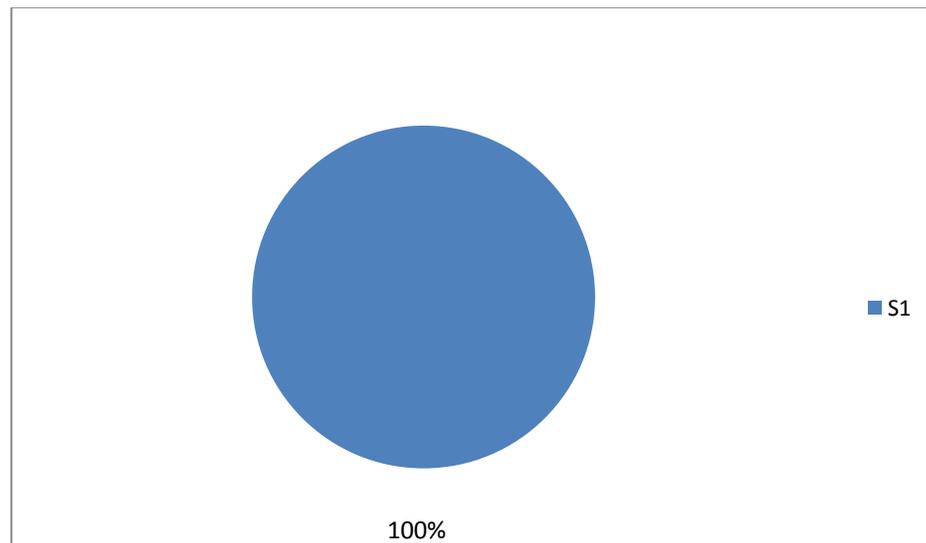
### c. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir yang dimiliki Populasi sampel semuanya sârn, Semuanya menenpuh pendidikan terakhir sebagai seorang sarjana S1. Lebih jelas mengenai karakteristik sampel ini, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
1	S1	40	100%
<b>Jumlah</b>		40	100%

Data-data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Diagram Pie Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

## 2. Deskripsi Data di Lapangan

### a. Deskripsi data Kepemimpinan (Variabel X)

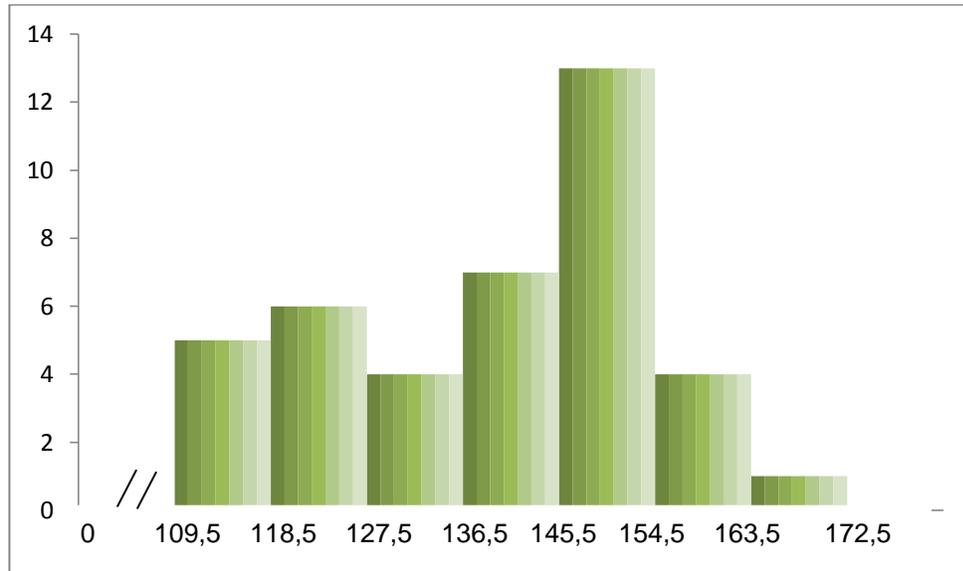
Variabel Kepemimpinan yang diteliti menggunakan instrumen dengan 33 butir pernyataan, telah dijawab oleh guru-guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban. Data variabel X ini diperoleh dari 40 guru yang menjadi responden dan dari hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 164 dan skor terendah sebesar 110 dengan skor rata-rata sebesar 138,70 serta simpangan baku sebesar 15,43

Perolehan data selengkapnya dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	110 - 118	109,5 - 118,5	114	5	12,50%
2	119 - 127	118,5 - 127,5	123	6	15,00%
3	128 - 136	127,5 - 136,5	132	4	10,00%
4	137 - 145	136,5 - 145,5	141	7	17,50%
5	146 - 154	145,5 - 154,5	150	13	32,50%
6	155 - 163	154,5 - 163,5	159	4	10,00%
7	164 - 172	163,5 - 172,5	168	1	2,50%
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>	<b>100%</b>

Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.4 Grafik Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada batas kelas 145,5 – 154,5 dengan frekuensi 13. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada batas kelas 163,5-172,5 dengan frekuensi hanya sebesar 1. Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata tingkat Kompensasi guru dapat diketahui dengan cara :

- 1) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang diperoleh dengan cara rata-rata skor dikurangi simpangan baku maka hasilnya :

$$138,70 - 15,43 = 123,27 = 123$$

$$138,70 + 15,43 = 154,43 = 154$$

Jadi, untuk kategori sedang atau rata-rata, rentang nilainya adalah 123 – 154

- 2) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada diatas 154 atau  $\geq 155$  sampai dengan skor tertinggi yaitu 164. Jadi, rentang nilai untuk kategori tinggi adalah 155 - 164.
- 3) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah diperoleh dengan menentukan skor yang berada dibawah 123 atau  $\leq 122$  sampai dengan skor terendah yaitu 110. Jadi, rentang nilai untuk kategori rendah adalah 110 - 122.

Untuk lebih jelas mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Tingkat Rata-Rata Kepemimpinan**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Rendah	110 – 122	11	27,5 %
2	Sedang	123 – 154	24	60 %
3	Tinggi	155 – 164	5	12,5 %
<b>JUMLAH</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kompensasi dikategorikan pada kategori

sedang. Hal ini dapat dilihat dari 40 guru, sebagian besar mendapat skor 123 – 154, yakni sebanyak 24 guru.

#### b. Deskripsi Data Motivasi Guru (Y)

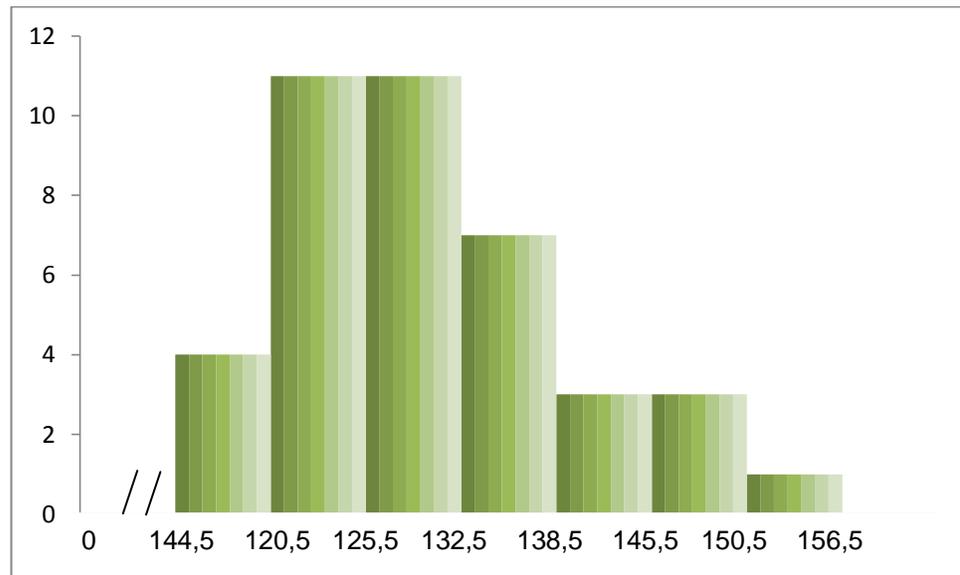
Variabel Motivasi Guru yang diteliti menggunakan instrumen dengan 32 butir pernyataan. Data Motivasi guru diperoleh dari 40 guru yang menjadi responden di SDN Kelurahan Paseban Jakarta Pusat. Dari hasil pengolahan data diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 155 dan skor terendah sebesar 115 dengan skor rata-rata sebesar 130,80 serta simpangan baku sebesar 8,80

Perolehan data selengkapnya dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Guru**

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	Frekuensi	%
1	115 - 120	114,5 - 120,5	117,5	4	10,00%
2	121 - 126	120,5 - 126,5	123,5	11	27,50%
3	127 - 132	126,5 - 132,5	129,5	11	27,50%
4	133 - 138	132,5 - 138,5	135,5	7	17,50%
5	139 - 144	138,5 - 144,5	141,5	3	7,50%
6	145 - 150	144,5 - 150,5	147,5	3	7,50%
7	151 - 156	150,5 - 156,5	153,5	1	2,50%
<b>Jumlah</b>				<b>40</b>	<b>100%</b>

Dari data tersebut dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.5 Grafik Histogram Motivasi Guru**

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada batas kelas 120,5 - 126,5 dan 126,5 - 132,5 dengan frekuensi 11. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada batas kelas yaitu ada di rentang 149,5 - 156,5 dengan frekuensi sebesar 1. Untuk menentukan tinggi rendahnya rata-rata tingkat Kinerja guru dapat diketahui dengan cara :

- 1) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori sedang diperoleh dengan cara rata-rata skor dikurangi simpangan baku maka hasilnya :

$$130,80 - 8,81 = 121,99 = 122$$

$$130,80 + 8,81 = 139,61 = 140$$

Jadi, untuk kategori sedang atau rata-rata, rentang nilainya adalah 122 – 140

- 2) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori tinggi yaitu skor yang berada diatas 140 atau  $\geq 155$  sampai dengan skor tertinggi yaitu 145. Jadi, rentang nilai untuk kategori tinggi adalah 141 - 155.
- 3) Untuk menentukan nilai rata-rata dengan kategori rendah diperoleh dengan menentukan skor yang berada dibawah 122 atau  $\leq 121$  sampai dengan skor terendah yaitu 109. Jadi, rentang nilai untuk kategori rendah adalah 115– 121.

Untuk lebih jelas mengenai nilai rata-rata dengan kategori rendah, sedang dan tinggi dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tinggi Rendahnya Tingkat Rata-Rata Motivasi Guru**

No	Kategori	Rentang	Frekuensi	%
1	Rendah	115 – 121	4	10 %
2	Sedang	122 – 140	30	75 %
3	Tinggi	141 – 155	6	15 %
<b>JUMLAH</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata Motivasi guru dikategorikan pada kategori sedang.

Hal ini dapat dilihat dari 40 guru, sebagian besar mendapat skor 122– 140, yakni sebanyak 30 guru.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Uji Normalitas**

Deskripsi data yang disajikan, sebelumnya harus di uji apakah terpenuhi persyaratan analisis untuk hipotesis. Persyaratan analisis yang diperlukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data-data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas adalah  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung}$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$  yang berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

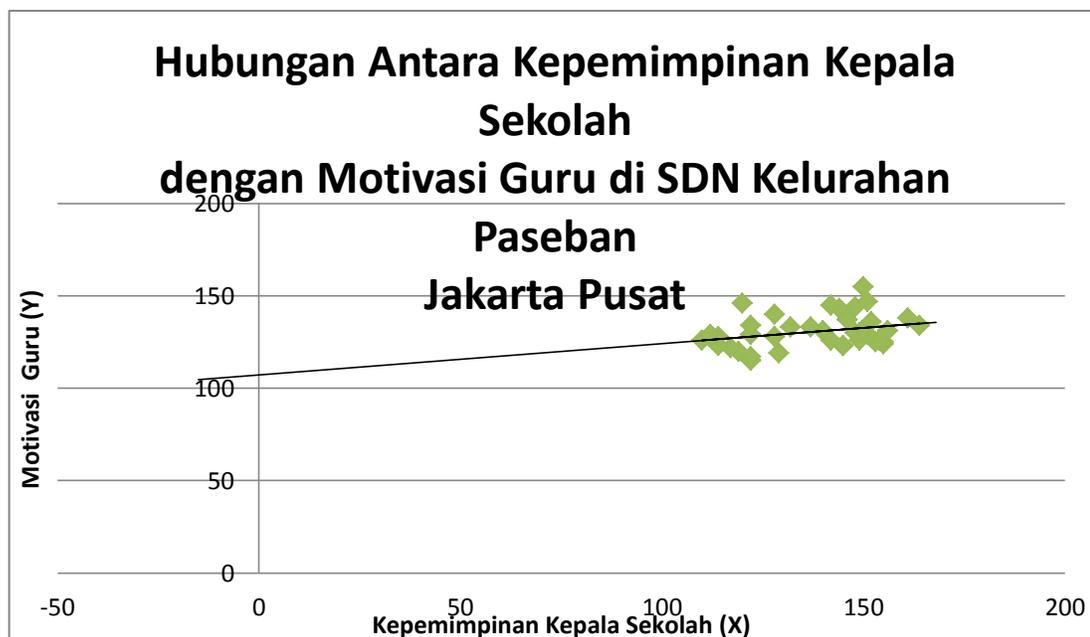
Berdasarkan perhitungan uji normalitas instrumen dengan menggunakan uji *Liliefors*, diperoleh  $L_{hitung}$  terbesar dari variabel X dan Y adalah = 0,0932 Sedangkan nilai kritis  $L_{tabel}$  untuk jumlah sampel  $n = 40$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 0,1401. Dengan demikian nilai  $L_{hitung} = 0,1354 < L_{tabel} = 0,1401$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel variabel X dan Y atau variabel Kepemimpinan dan Motivasi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### **2. Uji Linieritas dan Signifikansi**

Uji linieritas adalah untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang akan ditarik suatu garis lurus pada diagram pencar. Dari

hasil uji regresi linier antara kedua variabel dalam penelitian ini didapat persamaan  $\hat{Y} = 107,31 + 0,17X$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa persamaan regresi memiliki koefisien  $a = 107,31$  dan konstanta  $b = 0,17X$ . Bila digambarkan dalam bentuk grafik persamaan linier, maka tampak sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Diagram Pencar Hubungan antara Kepemimpinan Kepala sekolah dengan Motivasi Guru**

Selanjutnya, sebelum menggunakan persamaan regresi dalam rangka mengambil kesimpulan dalam pengujian hipotesis, model regresi yang diperoleh diuji kelinierannya dengan menggunakan uji F dalam tabel sumber variasi. Hasil perhitungan uji linieritas regresi sederhana disusun pada tabel anova seperti berikut.

**Tabel 4.8 Sumber Variasi untuk Uji Linieritas dengan Persamaan Regresi**

Sumber Varians	DK	JK	KT=JK/DK	F	F tabel
regresi (a)	1	684345,6	684345,6	<b>3,67253</b>	<b>2,412</b>
regresi(b1a)	1	266,53502	266,5350211		
residu	38	2757,865	72,57539418		
Tuna Cocok	25	1585,615	63,42459916	<b>0,70337</b>	<b>2,412</b>
Kekeliruan	13	1172,25	90,17307692		

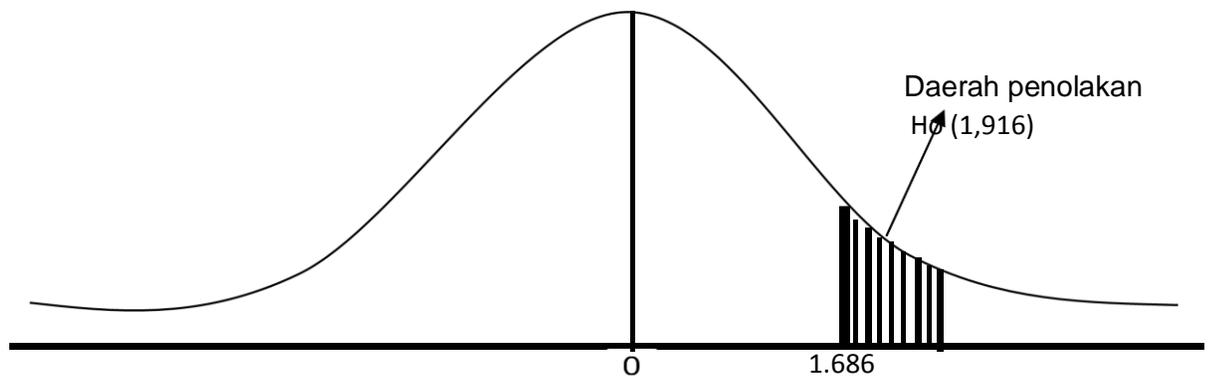
Dalam pengujian linieritas dengan menggunakan persamaan regresi  $\hat{Y} = 105,08 + 0,19x$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan pembilang ( $v_1$ ) =  $k - 2 = 27 - 2 = 25$ , dan derajat kebebasan penyebut ( $v_2$ ) =  $n - k = 38 - 25 = 13$  dari daftar tabel distribusi F dihasilkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,412. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, maka dapat diketahui  $F_{\text{hitung}}$  adalah sebesar 1,860. Karena nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $0,7034 < 2,412$ , artinya nilai  $F_{\text{hitung}}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , maka dengan demikian  $H_0$  ditolak, yang artinya model regresi linier.

### C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

#### 1. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi guru di SD Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat.

Setelah data yang diperoleh, diolah dan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka didapat koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,296863994 dan selanjutnya koefisien korelasi tersebut dimasukkan ke dalam rumus uji t untuk pengujian hipotesis sehingga menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,916 Untuk uji satu pihak dengan  $dk = 38$  serta taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dari daftar signifikansi diperoleh  $t_{0,95}$  adalah sebesar 1,686 Dari hasil tersebut maka diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} = 1,916 > t_{tabel} = 1,686$ ), sehingga  $H_0$  dinyatakan dalam koefisien korelasi signifikan ditolak.



**Gambar 4.7 Kurva Uji-t untuk Pengujian Hipotesis Koefisien Korelasi**

Dari gambar kurva di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan:

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak terdapat hubungan positif antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat
- b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat
- c. Dari hasil harga  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat. Maksud dari hubungan yang positif adalah semakin Baik kepemimpinan Kepala Sekolah yang diterima maka semakin tinggi motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat

Sedangkan koefisien determinasi ( $K_d$ ) antara kedua variabel adalah 8,81 %. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Kepemimpinan yang baik terhadap motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat. adalah sebesar 8,81 %. Sedangkan 91.19 % lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar Motivasi seperti kinerja, koordinasi, budaya organisasi, gaji dan sebagainya dalam meningkatkan motivasi guru.

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus membuktikan apakah terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Oleh karena itu, berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat

Arah hubungan dalam penelitian ini adalah positif, yakni apabila kepemimpinan kepala sekolah dapat menciptakan suasana yang baik serta kondusif dalam lingkungan sekolah, maka akan mendorong guru untuk meningkatkan motivasinya dalam bekerja dan guru akan menampilkan kinerja yang lebih baik dalam dirinya.

Apabila guru mendapatkan hubungan pemimpin yang kurang baik di dalam sekolah maka motivasi guru tersebut akan rendah. Apabila motivasi itu tinggi, maka hal tersebut salah satunya disebabkan oleh Hubungan kepemimpinan yang di berikan oleh kepala sekolah kepada guru .

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru di

Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat, diperoleh nilai  $r$  sebesar 0,2400 dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,2536 untuk uji satu pihak dengan  $dk = n - 2 = 40 - 2 = 38$  serta taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dari daftar signifikansi diperoleh  $t_{tabel}$  atau  $t_{0,95}$  sebesar 2,02. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 0,2400 > t_{tabel} = 2,02$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan sebelumnya dapat diterima. Dengan kata lain, dari penelitian ini terlihat adanya hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat. Dari kesimpulan tersebut juga, dapat diketahui bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah yang diterima guru maka semakin tinggi pula motivasi guru.

Adapun kontribusi yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat, setelah melakukan perhitungan dengan uji koefisien determinasi ( $K_d$ ) yaitu sebesar 8,81% %. Dari nilai tersebut dapat memberi gambaran bahwa Kepemimpinan yang baik memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap meningkatnya atau tingginya motivasi guru, di samping faktor-faktor lain yang mempengaruhi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu guru itu sendiri.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal mencari hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi guru di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Paseban Jakarta Pusat, disadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih sangat banyak kekurangan mengingat penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang baru pertama kali dilakukan oleh peneliti. Selain itu, juga terdapat banyak keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang digunakan hanya terbatas pada jawaban responden dari kisi-kisi pernyataan yang telah disebar oleh peneliti, sehingga belum mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti. Keterbatasan waktu, dana dan tenaga yang dimiliki peneliti untuk menyelesaikan dan membuat penelitian ini menjadi penelitian yang sempurna, sehingga masih banyak kekurangan dalam penelitian ini.